

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah karunia dan amanat terbesar Allah SWT yang di titipkan terhadap setiap orang tua. Setiap anak adalah anugrah karena tidak semua orang tua dapat memilikinya. Kehadiran seorang anak ditengah-tengah keluarga merupakan bagian terpenting dalam sebuah rumah tangga. Karena anak merupakan amanat maka tentunya orang tua berkewajiban memelihara, menjaga, dan mendidik anak secara lahiriyah ataupun batiniyyah, supaya tumbuh dan berkembang menjadi anak shalih, dan patuh pada Allah SWT, berbakti terhadap orang tua dan bermanfaat sesamanya.

Setiap anak memiliki keistimewaan dan keunikan sendiri karena semua yang dimiliki merupakan anugerah dari Allah SWT, sebagai orang tua kita harus mendidik dan mengarahkan anaknya agar dapat berkembang dan memiliki keterampilan. Kesuksesan awal orang tua dalam keluarga yaitu partisipasi orang tua dalam mendidik anak. Orang tua dapat memanfaatkan keistimewaannya dan mengarahkan anak agar ke jalan yang benar dan melatih anak sejak dini agar dapat berbuat baik terhadap sesama manusia dan semua ciptaan Allah. Seorang anak harus selalu di didik dan dibimbing supaya kelak menjadi anak shalih shalihah yang memiliki akhlakul karimah yang dapat bermanfaat untuk nusa bangsa dan agama.

Pada masa globalisasi negara diharuskan untuk memiliki kapasitas sumber daya manusia yang tinggi, usaha yang dapat dilakukan negara dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Era globalisasi ini yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi diri yang dilakukan secara sadar oleh seseorang baik melalui bimbingan atau pelatihan sehingga seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama untuk anak-anaknya, sehingga peran orang tua menjadi penentu keberhasilan anak terutama dalam hal pendidikan, Orang tualah yang bertanggung jawab atas masa depan buah hatinya, mereka memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan keseharian anak. Lembaga pendidikan pertama dalam kehidupan anak diperoleh dari keluarga, karena ditempat itulah mereka dapat belajar, dan memberikan pengajaran dasar berupa pembentukan sikap, akhlak, sosial melalui pendidikan.

Berbagai cara dapat dilakukan orang tua untuk memberikan pendidikan terhadap anak mereka. Sesuai dengan Pasal 1 ayat 11 Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa satuan pendidikan diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.¹ Usaha yang bisa dilakukan yaitu dengan jalur pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan dilakukan secara sistematis mulai jenjang dasar, menengah dan jenjang yang tinggi. Dalam pendidikan formal anak dapat mengembangkan dan menggali potensi yang dimiliki sehingga nantinya dapat dibimbing guru dan diarahkan agar dapat menjadi orang yang lebih baik. Pendidikan nasional memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik sehingga menjadi seseorang yang berpengetahuan, bertakwa, inofatif, beradab, dan bertanggung jawab.

Keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang orang tua miliki sehingga mengharuskan pihak luar dapat membantu dalam membimbing anak mereka, pihak luar yang dimaksud merupakan guru di sekolah. Dengan demikian ketika anak telah dilepaskan atau ditiptikan di sekolah, maka orang tua masih bertanggung jawab penuh dalam kesuksesan pendidikan anak mereka. Pendidikan anak tidak boleh diserahkan seluruhnya kepada pihak

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visimedia, 2016), 3.

sekolah, keduanya harus saling bekerjasama. Orang tua bertanggung jawab penuh atas berkembangnya perilaku dan pendidikan anak. Peran dan tanggung jawab orang tua dapat di lihat dari bentuk pendampingan dan membimbing anak belajar ketika di rumah sesuai materi yang diperoleh dari sekolah.²

Seiring kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang makin canggih dapat mengubah paradigma seseorang dalam hal pembelajaran. Dengan ini dapat dilihat adanya bentuk pembelajaran baru seperti *online learning*, *blended learning* dan sistem pendidikan jarak jauh atau *distance learning*.³

Berkembangnya teknologi, komunikasi, dan informasi yang semakin maju dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap gaya hidup masyarakat dan cara memperoleh dan memanfaatkannya. Kemajuan teknologi dan jaringan atau internet, yang berkembang secara bersamaan dengan kemajuan teknologi digital, dapat memperluas cakrawala pengetahuan terhadap penggunaan suatu media dan teknologi. Banyak media-media yang bermunculan seperti *facebook*, *instagram*, *whatsapps*, *youtube*, dll menjadi media komunikasi yang sangat disenangi masyarakat. Teknologi internet memiliki dampak terhadap kehidupan dan tingkah laku generasi muda. Anak masa kini sangat melekat dengan internet melalui perangkat misalnya *smartphone*, *leptop*, komputer dan sejenisnya. Kehidupannya mereka mulai dari berkomunikasi, bermain, dan sebagainya yang tidak terlepas dari teknologi internet.

Orang tua seharusnya mendampingi dan mengarahkan anak dalam menggunakan media internet, sehingga tidak menimbulkan efek candu yang dapat berpengaruh negatif terhadap tingkah laku anak. Orang tua harus memberikan arahan kepada anak agar dapat memanfaatkan media internet dengan hal-hal yang positif,

² Nana Syaadih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2009), 164.

³ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 10.

contohnya dalam hal pendidikan anak dapat menambah wawasan dan keilmuan yang dimiliki. Orang tua hendaknya mengarahkan anaknya membuka situs-situs yang mendidik dan bermanfaat misalnya, mencari buku-buku materi pelajaran, mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan menggunakan bantuan teknologi internet.

Pada permulaan tahun 2020 negeri ini dikagetkan dengan *Corona Virus Disrases 19* atau *Covid-19* yang kemudian menginfeksi nyaris seluruh negara di dunia. *Covid-19* mula-mula muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di kota Wuhan, China pada Desember 2019 dan sampai sekarang *Covid-19* sudah menyebar keberbagai negara termasuk negara Indonesia.

Hampir semua negara merasakan akibat dari adanya pandemi ini. Pemerintah sudah berupaya memutus rantai penyebaran dan menghentikan laju penyebaran *Covid-19*, diantaranya pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembatasan sosial bersekala besar dalam rangka penanganan *Covid-19* yang berdampak pada pembatasan berbagai kegiatan. Akibat kebijakan ini beberapa instansi menerapkan *Work Frome Home* (WFH) bekerja dari rumah, salah satu yang berdampak yaitu intansi pendidikan. Pemerintah telah menetapkan aturan bagi sekolah agar melakukan pembelajaran secara daring melalui *smartphone* atau laptop. Kebijakan ini ditetapkan pemerintah sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19* dan pedoman pelaksanaan belajar dari rumah atau BDR selama *Covid-19*. Kebijakan tersebut ditetapkan untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* dan menutup kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan pembelajaran secara daring (*online*).

Pembelajaran daring atau yang dikenal sebagai pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet dimana antara guru dan peserta didik tidak dapat bertatap

muka secara langsung.⁴ Pembelajaran daring bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun.

Kegiatan pembelajaran daring banyak memberikan pengaruh positif dan negatif, dengan adanya pembelajaran daring guru diharuskan untuk lebih berinovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Tidak hanya itu, pendidik juga harus belajar dalam mengasah kemampuan agar dapat mengakses aplikasi-aplikasi yang berhubungan dengan pendidikan dan menggunakan teknologi-teknologi yang nantinya dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam menggunakan media pembelajaran saat kegiatan belajar mengajar merupakan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas peserta didik saat proses belajar mengajar, yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun contoh media pembelajaran daring yang dapat guru lakukan yaitu melalui *smartphone* dengan membuat video tentang materi pembelajaran, memanfaatkan *whatsapp group*, *google form*, memanfaatkan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran, dan aplikasi-aplikasi lain yang berhubungan dengan pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran daring tidak hanya menyangkut guru dan peserta didik, akan tetapi peran orang tua juga harus terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring. Pengawasan dan pendampingan harus dilakukan orang tua dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak walaupun kegiatan tersebut dilaksanakan saat pandemi *Covid-19*.

Mengenai fenomena di masyarakat Tedunan khususnya di MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara berdasarkan hasil pra riset, banyak permasalahan yang di keluhkan siswa MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara saat pembelajaran daring, diantaranya tidak memiliki kuota, tidak memiliki *handphone* android, tidak bisa memahami materi dengan efektif, dan kurangnya perhatian orang tua sehingga mengakibatkan banyak siswa

⁴ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Purwodadi: Cv Sarnu Untung, 2009), 2.

yang menghiraukan pembelajaran daring dan menyebabkan anak mendapatkan problem dan kesulitan dalam mencerna materi yang disampaikan guru.⁵

Permasalahan lainnya yaitu dari orang tua siswa MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara, mereka terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga lupa akan kewajibannya terhadap pendidikan anak. Orang tua sibuk memikirkan bagaimana kebutuhan primer keluarga terpenuhi tanpa memikirkan pendidikan anaknya. Orang tua siswa MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara menganggap keterlibatannya dalam pendidikan anak hanya sebatas menanggung biaya pendidikan, sehingga orang tua tidak memperdulikan pendidikan anaknya. Kebanyakan orang tua siswa MTs Tasymirusy Syubban Tedunan beranggapan bahwa tanggung jawab dan tugas pendidikan anaknya berada pada guru dan sekolah saja.⁶ Berbagai macam kesibukan yang dilakukan orang tua sehingga mereka tidak menyadari perannya sebagai orang tua dalam membimbing anak-anaknya dan mengawasinya dalam proses belajar, khususnya dalam kegiatan pembelajaran daring.

Kondisi pandemi *Covid-19* saat ini membuat beban hidup orang tua siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan menjadi bertambah, karena kegiatan pembelajaran daring saat ini masih diperpanjang. Orang tua siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan memiliki peran ganda dalam pendidikan, yaitu harus membagi waktunya antara bekerja dan melakukan pendampingan belajar anak, khususnya dalam kegiatan pembelajaran daring.

Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan saat pembelajaran daring. Orang tua sebagai guru yang mewakili sekolah saat berada di rumah, dimana mereka berperan sebagai manajemen pembelajaran anak, orang tua bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah. Kesiapan pembelajaran yang

⁵ H. Abdul Rokib, wawancara pra penelitian oleh penulis, 25 November 2020.

⁶ H. Abdul Rokib, wawancara pra penelitian oleh penulis, 25 November 2020.

dilaksanakan di rumah dapat terlihat dari bagaimana orang tua membimbing, mendampingi anak selama kegiatan pembelajaran di rumah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa orang tua yang menggantikan peran guru yang ada di sekolah sehingga keberhasilan belajar anak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang fenomena yang terjadi di MTs Tasymirusy Syubban desa Tedunan Jepara, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Rumah Pada Siswa Kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara.**

B. Fokus Penelitian

Agar mendapatkan data yang akurat untuk mempermudah pemahaman, maka penulis memfokuskan pembahasan. Supaya penelitian tidak melebar dan menghindari ketidakjelasan, fokus penelitian kualitatif meliputi aspek dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tempat (*Place*), tempat penelitian ini ada di MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara.
2. Pihak (*Person*), adapun pihak utama dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas VII dan guru MTs Tasymirusy Syubban Tedunan.
3. Kegiatan (*Activity*), sebagai sorotan dalam kegiatan penelitian ini adalah terkait pelaksanaan peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring, kegiatan pendukung keberhasilan orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring, dan dampak dari peran orang tua terhadap keberhasilan siswa dalam pendampingan belajar daring.

C. Rumusan Masalah

Mengenai latar belakang yang sudah di jabarkan diatas, peneliti dapat merumuskan poin-poin penting yang hendak dibahas dengan sistematis agar dapat memudahkan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah pada siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara?

2. Apa saja kegiatan yang mendukung keberhasilan orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah pada siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara?
3. Bagaimana dampak peran orang tua terhadap keberhasilan siswa dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah pada siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah pada siswa VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang mendukung keberhasilan orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah pada siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara.
3. Untuk mengetahui dampak peran orang tua terhadap keberhasilan siswa dalam pendampingan pembelajaran daring di rumah pada siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan menambah wawasan kepada keluarga khususnya berkaitan dengan pendampingan kegiatan pembelajaran disekolah guna membantu memahami orang tua agar selalu mengerti perannya dalam mendidik anak secara baik.
2. Secara Praktis
Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan penjelasan kepada semua masyarakat khususnya bagi orang tua mengenai gambaran peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring masa pandemi *Covid-*

19 sekarang ini, dengan adanya observasi ini dapat dijadikan informasi kepada semua keluarga, mengenai pentingnya peran orang tua terhadap proses kegiatan belajar anak.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memenuhi standar karya tulis ilmiah, penulis akan mengurutkan penulisannya dari bab satu sampai bab lima dan setiap bab terdiri atas beberapa sub pembahasan, yaitu:

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian. Bab II berisi tentang kajian pustaka terkait dengan judul yang diambil peneliti. Pada bab ini meliputi, kajian teori terkait judul skripsi, penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi, dan kerangka berfikir. Bab III berisi mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Yaitu meliputi: jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan tehnik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisikan tentang gambaran umum MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara, meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, profil madrasah, visi misi dan tujuan, data guru, data siswa dan wali murid dan data sarana prasarana madrasah. Setelah menjelaskan gambaran umum lembaga penelitian, kemudian mendeskripsikan data dan analisis tentang peran porang tua dalam pendampingan pembelajaran daring dirumah pada siswa kelas VII MTs Tasymirusy Syubban Tedunan Jepara. Pembahasan ini difokuskan pada peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring, kegiatan-kegiatan pendukung, serta dampak dari peran orang tua dalam pendampingan pembelajaran daring. Bab terakhir ini adalah Bab V, yaitu penutupan yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yang meliputi orang tua, guru dan sekolah.